

Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dukungan Keluarga, dan Dukungan Kader Terhadap Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Duren

Relationship of Knowledge, Attitude, Family Support, and Cadre Support to the Utilization of Posyandu for the Elderly in the Working Area of Sungai Duren Health Center

Neni Wahyu Sesanti*¹, Novi Berliana², Sugiarto³

^{1,2,3}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu Jambi
Korespondensi Penulis* : neniwahyusesanti@gmail.com

Abstrak

Posyandu lansia sangat penting bagi lansia, hal tersebut dikarenakan dengan datang ke posyandu lansia maka lansia akan dapat mencegah terjadinya penyakit tidak menular (PTM). Di Kabupaten Muaro Jambi, Puskesmas Sungai Duren memiliki cakupan posyandu lansia yang kurang optimal, cakupan hanya 58,4%. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, dukungan keluarga dan dukungan kader dengan pemanfaatan posyandu lansia. Penelitian menggunakan desain *cross sectional*. Sampel penelitian adalah lansia yang ada di wilayah kerja Puskesmas Sungai Duren dengan jumlah sampel sebesar 95 orang. Teknik pengambilan sampel secara *simple random sampling*. Instrumen penelitian adalah kuesioner. Teknik pengumpulan data dengan wawancara. Data dianalisis menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memanfaatkan posyandu lansia sebesar 29,2%. Hasil analisis bivariat menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan ($p=0,002$), dukungan keluarga ($p=0,002$) dengan pemanfaatan posyandu lansia. Tidak ada hubungan antara sikap ($p=0,671$) dan dukungan kader ($p=0,157$) dengan pemanfaatan posyandu lansia. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Sungai Duren berhubungan dengan pengetahuan dan dukungan keluarga.

Kata Kunci : Pemanfaatan posyandu lansia

Abstract

Posyandu for the elderly is very important for the elderly, this is because by coming to the Posyandu for the elderly, the elderly will be able to prevent the occurrence of non-communicable diseases (PTM). In Muaro Jambi District, Sungai Duren Community Health Center has less than optimal coverage for the elderly posyandu, only 58.4%. The purpose of the study was to determine the relationship between knowledge, attitudes, family support and cadre support with the use of posyandu for the elderly. The study used a cross sectional design. The research sample is the elderly who are in the working area of the Sungai Duren Health Center with a total sample of 95 people. The sampling technique was simple random sampling. The research instrument is a questionnaire. Data collection techniques with interviews. Data were analyzed using chi-square test. The results showed that the respondents who used the elderly posyandu were 29.2%. The results of bivariate analysis showed that there was a relationship between knowledge ($p=0.002$), family support

(p=0.002) and the use of posyandu for the elderly. There was no correlation between attitude (p=0.671) and cadre support (p=0.157) with the use of posyandu for the elderly. Based on this, it can be concluded that the use of posyandu for the elderly in the working area of Sungai Duren Health Center is related to family knowledge and support.

Keywords: *Utilization of Posyandu for the elderly*

PENDAHULUAN

Penduduk lanjut usia diproyeksikan akan mengalami peningkatan yang cukup tajam pada beberapa dekade mendatang. Pada tahun 2050 diperkirakan populasi Lansia meningkat 3 kali lipat dari tahun ini. Pada tahun 2000 jumlah Lansia sekitar 5,300,000 (7,4%) dari total populasi, sedangkan pada tahun 2010 jumlah Lansia 24,000,000 (9,77%) dari total populasi, dan tahun 2020 diperkirakan jumlah Lansia mencapai 28,800,000 (11,34%) dari total populasi. Sedangkan di Indonesia sendiri pada tahun 2020 diperkirakan jumlah Lansia sekitar 80.000.000 (Kemenkes RI, 2020).

Peningkatan jumlah lansia jika tidak diimbangi dengan perilaku kesehatan yang baik maka akan terjadinya morbiditas. Hasil Riset Kesehatan Dasar Kabupaten Muaro Jambi 2018, Presentase masalah penyakit tidak menular di Kabupaten Muaro Jambi adalah sebesar 0,67% menderita penyakit asma, 0,74% menderita penyakit diabetes melitus, 5,16% menderita penyakit hipertensi, dan 6,06% menderita penyakit sendi (Riskesdas, 2018).

Peningkatan jumlah penduduk lanjut usia dapat berdampak positif apabila penduduk tersebut berada dalam keadaan sehat, aktif, dan produktif (Erpandi, 2019). Di sisi lain, besarnya penduduk lanjut usia dapat menjadi beban jika mereka mengalami penurunan status kesehatan dengan tingkat disabilitas yang tinggi, Hal ini mengakibatkan produktivitas yang rendah, pendapatan yang tidak memadai, dan tingginya biaya pelayanan kesehatan. Lansia memerlukan sosialisasi, berbagai rasa dengan teman sebaya dan mendapatkan pelayanan kesehatan yang memadai dan semua ini dapat di peroleh di Posyandu Lansia. Posyandu lansia adalah pos pelayanan terpadu untuk masyarakat ansia di wilayah tertentu yang sudah di sepakati, yang di gerakan oleh masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan (Kemenkes RI, 2020).

Cakupan pelayanan kesehatan usia lanjut di Provinsi jambi tahun 2020 menurut Profil Kesehatan Provinsi Jambi 2020 cakupan pelayanan kesehatan usia lanjut adalah 45,77% (Dinkes Provinsi Jambi, 2021). Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Muaro Jambi jumlah lansia yang mendapatkan pelayanan lanjut usia tahun 2021 yaitu 101.624 jiwa. Data 9 Desa di dapatkan jumlah lansia 9 desa di wilayah kerja puskesmas sungai duren yaitu berjumlah 8.853 orang. Lansia yang terdaftar mengikuti posyandu lansia umur 45 - < 70 tahun di wilayah kerja Puskesmas Sungai Duren sebesar 3.178 orang, dan yang berumur 45-69 tahun yaitu 1849 orang yang berasal dari 9 Desa dengan Jumlah posyandu sebanyak 9 posyandu (Dinas Kesehatan Muaro Jambi, 2021).

Rendahnya pemanfaatan posyandu lansia dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berdasarkan penelitian Pebriani, et al menunjukkan bahwa pemanfaatan posyandu lansia berhubungan dengan sikap lansia, aksesibilitas, dukungan keluarga dan peran kader (Pebriani, Amelia, & Haeruddin, 2020). Penelitian Lena Juliana Harahap menunjukkan bahwa pemanfaatan posyandu lansia berhubungan dengan dukungan keluarga (Harahap, 2020). Penelitian Sartika, et al menunjukkan

bahwa pemanfaatan posyandu lansia berhubungan dengan persepsi dan partisipasi lansia (Laya, Kadir, & Irwan, 2018).

Hasil survei awal menunjukkan bahwa jawaban lansia yang kurang baik yaitu tentang pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, dan dukungan kader. Dilihat dari hasil wawancara survey awal tersebut maka penulis mengambil faktor independent yaitu, pengetahuan, sikap, dukungan keluarga dan dukungan kader.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan faktor pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, dan dukungan kader terhadap pemanfaatan posyandu lansia di Puskesmas Sungai Duren. Penelitian ini di lakukan di wilayah kerja Puskesmas Sungai Duren, yang di laksanakan tanggal 13-27 juni 2022. Sampel penelitian ini yaitu lansia yang tercatat di Puskesmas Sungai Duren umur 45-69 tahun. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan kuesioner. Data yang terkumpul di analisis secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chis square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa 29,2% responden memanfaatkan posyandu lansia, 38,9% responden memiliki pengetahuan baik, 48,4% responden memiliki sikap baik, 38,9% responden memiliki dukungan keluarga baik dan 44,2% responden menyatakan peran kader baik (tabel 1).

Tabel 1. Gambaran Pengetahuan, Sikap, Dukungan Keluarga, Peran Kader dan Pemanfaatan Posyandu Lansia

Variabel	Frekuensi	Persentase
Pengetahuan		
Baik	37	38,9
Kurang Baik	58	61,1
Sikap		
Baik	46	48,4
Kurang Baik	49	51,6
Dukungan Keluarga		
Baik	37	38,9
Kurang Baik	58	61,1
Peran kader		
Baik	42	44,2
Kurang Baik	53	55,8
Pemanfaatan Posyandu		
Memanfaatkan	28	29,2
Tidak Memanfaatkan	67	70,5

Hasil analisis bivariat menunjukkan hasil bahwa ada hubungan antara pengetahuan lansia terhadap pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Sungai Duren. Ada hubungan

dukungan keluarga lansia terhadap pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Sungai Duren. Tidak ada hubungan sikap lansia terhadap pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Sungai Duren. Tidak ada hubungan dukungan kader terhadap pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Sungai Duren. Hasil tersebut tergambar pada tabel 2.

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dukungan Keluarga, Peran Kader dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia

Variabel	Pemanfaatan Posyandu Lansia				Total		p
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%			
Pengetahuan							
Baik	18	38,6	19	51,4	37	100	0,002
Kurang Baik	10	17,2	48	82,8	58	100	
Sikap							
Baik	15	32,6	31	67,4	46	100	0,671
Kurang Baik	13	26,5	36	73,5	49	100	
Dukungan Keluarga							
Baik	18	48,6	19	51,4	37	100	0,002
Kurang Baik	10	17,2	48	82,8	58	100	
Peran Kader							
Baik	16	38,1	26	61,9	42	100	0,157
Kurang Baik	12	22,6	41	77,4	53	100	

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengetahuan responden terhadap pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Sungai Duren dinilai masih dalam kategori yang kurang baik, dari 95 responden hanya 37 (38,9%) yang memiliki pengetahuan, dari hasil penelitian terdapat pengaruh pengetahuan responden terhadap pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas sungai duren $p = 0,002$. Sesuai dengan teori Notoatmodjo menunjukkan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan. Semakin baik pengetahuan maka semakin baik perilakunya, begitu sebaliknya (Notoatmodjo, 2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Mawaddah, 2017) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan responden terhadap pemanfaatan posyandu lansia Di Puskesmas Aras Kabu Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang. Sejalan degan Penelitian (Sayati, 2017) menunjukkan hasil bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas 7 Ulu Palembang. Sejalan degan Penelitian (Nadirah, Indrawati, & Heriyati, 2020) menunjukkan hasil bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfatan posyandu lansia.

Dari hasil penelitian sebagian lansia kurang mengetahui tentang posyandu lansia dan manfaat posyandu lansia, sehingga lansia malas untuk datang ke posyandu lansia dikarenakan pengetahuan yang masih kurang, mereka menganggap posyandu lansia tidak begitu penting. Saran sebaiknya dilakukan penyuluhan mengenai pentingnya pemanfaatan posyandu lansia dan jenis kegiatan posyandu lansia sehingga lansia akan mengerti betapa pentingnya untuk memanfaatkan posyandu lansia. Semakin baik pengetahuan responden maka akan semakin memanfaatkan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas sungai duren, begitupun sebaliknya semakin kurang baik pengetahuan responden maka akan semakin tidak memanfaatkan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas sungai duren.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sikap responden terhadap pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas sungai duren dinilai dalam kategori yang baik, 46 (48,4) responden yang memiliki sikap yang baik, dari hasil penelitian tidak terdapat pengaruh sikap responden terhadap pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas sungai duren $p = 0,671$. Dari hasil penelitian sebagian lansia sikap lansia sudah dalam kategori baik karena lansia ingin memanfaatkan posyandu lansia namun hanya beberapa lansia yang setuju untuk melakukan pengukuran tinggi badan dan olahraga ringan. Saran sebaiknya dilakukan penyuluhan mengapa pengukuran tinggi badan dan olahraga ringan perlu untuk dilakukan agar lansia mengetahui manfaat kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dukungan keluarga responden terhadap pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas sungai duren dinilai dalam kategori kurang baik, 37 (38,9%) responden yang memiliki dukungan keluarga yang baik, dari hasil penelitian Terdapat pengaruh dukungan keluarga responden terhadap pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Sungai Duren ($p=0,002$). Hasil penelitian ini sejalan dengan (Sayati, 2017) menunjukkan hasil bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas 7 Ulu Palembang. Sejalan dengan penelitian (Harahap, 2020) menunjukkan ada hubungan dukungan keluarga dengan pemanfaatan Posyandu lansia di Desa Sipangko Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2020

Dari hasil penelitian dilapangan bahwa lansia mengatakan keluarga tidak memberikan informasi yang berhubungan dengan kegiatan posyandu lansia dan keluarga tidak mengingatkan jadwal dilaksanakan posyandu lansia. Saran adanya penyuluhan dengan keluarga lansia bagi pihak keluarga lansia supaya memberikan dukungan kepada lansia untuk memanfaatkan posyandu lansia yakni dukungan informasi, dan dukungan emosional.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dukungan kader terhadap pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Sungai Duren dinilai sudah cukup baik, 42 (44,2%) responden yang memiliki dukungan kader yang baik, dari hasil penelitian tidak Terdapat pengaruh dukungan kader terhadap pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas sungai duren. $p = 0,157$. Hasil penelitian ini sejalan

dengan penelitian (Putra, 2015) menyatakan tidak ada hubungan yang bermakna antara peran kader dengan pemanfaatan posyandu lansia. Dari hasil penelitian di lapangan bahwa sebagian lansia mengatakan kader tidak menjelaskan manfaat posyandu lansia. Saran sebaiknya kader menjelaskan manfaat posyandu lansia agar lansia mengetahui pentingnya untuk mengikuti posyandu lansia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor pengetahuan, sikap, dukungan keluarga dan peran kader terhadap pemanfaatan posyandu lansia menunjukkan bahwa pemanfaatan posyandu lansia berhubungan dengan pengetahuan dan dukungan keluarga..

SARAN

Diharapkan Puskesmas Sungai Duren untuk melakukan sosialisasi kepada lansia mengenai manfaat posyandu lansia agar lansia mengetahui pentingnya posyandu lansia. Diharapkan kepada keluarga lansia untuk memberikan dukungan yang baik kepada lansia agar mau memanfaatkan posyandu lansia dengan menyarankan dan menemani lansia berkunjung ke posyandu lansia sebagai upaya menjaga derajat kesehatan lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Muaro Jambi. (2021). *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Muaro Jambi*. Muaro Jambi: Dinas Kesehatan Kabupaten Muaro Jambi.
- Dinkes Provinsi Jambi. (2021). *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Jambi Tahun 2020*. Jambi: Dinas Kesehatan Provinsi Jambi.
- Erpandi. (2019). *Posyandu Lansia Mewujudkan Lansia Sehat, Mandiri & Produktif*. Jakarta: EGC.
- Harahap, L. J. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Desa Sipangko. *Jurnal Keperawatan Priority*, 4(2), 52–57.
- Kemenkes RI. (2020). *Situasi dan Analisis Lanjut Usia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Laya, S. K., Kadir, S., & Irwan. (2018). Hubungan Persepsi Dan Partisipasi Lansia Dengan Tingkat Pemanfaatan Posyandu. *Journal Health & Science Gorontalo Journal Health and Science Community*, 4(2), 32–39.
- Mawaddah, E. (2017). *Faktor Yang Memengaruhi Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Puskesmas Aras Kabu Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang Tahun 2017*. Universitas Sumatra Utara.
- Nadirah, Indrawati, & Heriyati. (2020). Pengetahuan dan Sikap terhadap Pemanfaatan Kunjungan Posyandu Lansia. *Jurnal Keperawatan Priority*, 4(2), 12–18.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pebriani, D. D., Amelia, R., & Haeruddin. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Kelurahan Kampeonaho Wilayah Kerja Puskesmas Kampeonaho Kota Baubau. *Window of Public Health Journal*, 1(2),

88–97.

- Putra, D. (2015). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Sikapak Kota Pariaman*. Universitas Andalas.
- Riskesdas. (2018). *Riset Kesehatan Dasar Provinsi Jambi Tahun 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Sayati, D. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Puskesmas 7 Ulu Palembang Tahun 2017. *Program Studi Kesehatan Masyarakat STIK Bina Husada Palembang*, 1(2), 166–177.